

ABSTRAK

Valda Valdiyanti Nuryusman, 2017, Peran Orangtua dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Gadget pada Anak Usia Pendidikan Dasar (Penelitian di Komplek Bumi ADIPURA Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Bandung).

Gadget merupakan alat untuk mempermudah komunikasi antara anak dengan orangtuanya atau menjadi bahan ajar bagi anak, orangtua tidak akan tahu pasti apa yang dilakukan anaknya ketika menggunakan *gadget* tersebut. Penggunaan *gadget* pada anak usia pendidikan dasar bukan saja memberikan dampak positif si anak akan tetapi juga dapat memberikan dampak negatif diantaranya membuat anak malas belajar, terganggunya panca indera serta tulang punggung anak. Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa orangtua adalah sebagai pendidik, pembimbing dan pengasuh anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan *gadget*, dan untuk mengetahui faktor penyebab penggunaan *gadget* serta peran orangtua dalam menanggulangi penyalahgunaan *gadget* pada anak usia pendidikan dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk menggambarkan peran orangtua dalam menanggulangi penyalahgunaan *gadget* pada anak usia pendidikan dasar di Komplek Bumi ADIPURA Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Bandung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak pengguna *gadget*. Data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumen berupa profil kelurahan Rancabolang. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, *display* data dan verifikasi serta pengambilan kesimpulan.

Mengenai peran, Parson menjelaskan bahwa peran merupakan perilaku sosial seseorang yang ditinjau dari segi struktur-struktur sosial. Dimana peran tersebut dilihat dengan empat konsep fungsi yang dirumuskan oleh Parson yang meliputi: *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Pemeliharaan Pola).

Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa *gadget* yang digunakan oleh anak berupa *smartphone* dengan fitur canggih seperti *Instagram*, *facebook* dan *youtube* digunakan sebagai ajang menunjukkan diri di lingkungannya. Sangat berpengaruhnya faktor pergaulan membuat anak bersikap egois untuk mendapatkan *gadget* dari orangtuanya. *Gadget* yang diharapkan oleh orangtua menjadi bahan ajar dan alat komunikasi untuk anak, malah menyebabkan pengaruh yang tidak baik. Adanya ketidak fungsian secara baik mengenai peran orangtua dikarenakan sibuknya orangtua di perkotaan dengan pekerjaannya, kurang efektifnya pemberian *gadget* pada anak dan kurangnya pengetahuan orangtua mengenai teknologi yang terbaru. Sehingga perlunya upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua agar anak tidak menyalahgunakan *gadget*.